



## PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN REMAJA MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN POSYANDU REMAJA

### EMPOWERING OF YOUTH HEALTH COMMUNITY VOLUNTEERS THROUGH A COURSE AND ASSISTANCE OF INTEGRATED COMMUNITY SERVICE PROGRAM

Gita Kostania<sup>1\*</sup>, Rita Yulifah<sup>2</sup>, Suprapti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Malang  
Email: [kostania.gita@gmail.com](mailto:kostania.gita@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Periode remaja merupakan titik awal siklus kehidupan manusia dalam mempersiapkan proses reproduksi yang sehat. Mempersiapkan kesehatan reproduksi remaja dari aspek fisik, mental, dan sosialnya perlu bimbingan dan informasi yang tepat. Desa Petungsewu, merupakan desa di kecamatan Dau dengan jumlah pernikahan dini usia 15–19 terbesar di kabupaten Malang (34,39%), dengan proporsi jumlah penduduk terbesar adalah remaja (33,85%). Berdasarkan fenomena ini, tidak menutup kemungkinan dapat berkontribusi terhadap stunting dan kematian ibu. Oleh karena itu, kami berupaya untuk memberikan pendampingan melalui pelatihan kader pada kegiatan Posyandu remaja. Dengan melatih kader remaja, mereka dapat menjadi pendidik sebaya untuk remaja di desa Petungsewu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader remaja dalam pelaksanaan Posyandu remaja. **Metodologi:** Metode kegiatan adalah ceramah, simulasi dan praktek. Kegiatan dilakukan pada bulan Juli s.d. Oktober 2021, dengan tahapan: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelatihan kader Posyandu remaja diikuti oleh 10 orang kader remaja. Adapun sasaran remaja yang mengikuti kegiatan Posyandu remaja (sistem 5 meja) pada saat pendampingan adalah 25 orang. **Hasil dan Pembahasan:** Terjadi peningkatan nilai rerata pada pelatihan kader (50 menjadi 70). Mayoritas peserta Posyandu Remaja adalah perempuan (88%), dengan umur mayoritas <20 tahun (56%). Sebagian besar remaja (80%) mempunyai status gizi (IMT/U) dalam kategori normal. Sebagian besar remaja (80%) mempunyai tekanan darah yang normal. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilakukannya pendampingan yang terus menerus kepada kader kesehatan remaja melalui refreshing pelatihan kader, dan perlunya pendampingan yang terus menerus terhadap pelaksanaan Posyandu Remaja, baik melalui monitoring dan evaluasi dari pihak Puskesmas, pemerintah desa, bekerja sama dengan pihak institusi pendidikan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja, Pelatihan Kader Remaja, Pendampingan Posyandu Remaja

#### ABSTRACT

*The adolescent period is the starting point of the human life cycle in preparing for a healthy reproductive process. Adolescent reproductive health from its physical, mental, and social aspects need proper guidance and information. Petungsewu village is a village in Dau sub-district with the largest number of early marriages aged 15-19 in Malang district (34.39%), with the largest proportion of the population being teenagers (33.85%). Based on this phenomenon, it is possible to contribute to stunting and maternal mortality. Therefore, we strive to provide assist in Youth Community Health Volunteer (YCHV) training in Youth Integrated Community Health Service (YICHS) Assistance activities. By training YCHV, they can become peer educators for youth in Petungsewu village. This activity aims to improve the knowledge and skills of YCHV in implementing YICHS. Methodology: The method of activity is lecture, simulation and practice. Activities carried out in July to October 2021, with stages: preparation, implementation and evaluation. The training was attended by 10 YCHV. The target for youth participating in youth YICHS activities (5 table system) at the time of mentoring is 25 people. Results and Discussion: There was an increase in the average score for YCHV training (50 to 70). The participants of the YICHS were women (88%), with the selected age <20 years (56%). Most teenagers (80%) have*

*nutritional status (BMI/U) in the normal category. Most of the adolescents (80%) had normal blood pressure. Based on these results, it is necessary to provide continuous mentoring training for YCHV through YCHV refreshment, and the need for continuous assistance to the implementation of the YICHS, both through monitoring and evaluation from the Community Health Center, village government, in collaboration with educational institutions.*

*Keywords: Youth Community Health Volunteer (YCHV) Empowerment, Youth Community Health Volunteer (YCHV) Training, Youth Integrated Community Health Service (YICHS) Assistance*

## **PENDAHULUAN**

Periode remaja merupakan titik awal siklus kehidupan manusia dalam mempersiapkan proses reproduksi yang sehat. Mempersiapkan kesehatan reproduksi remaja dari aspek fisik, mental, dan sosialnya agar paripurna merupakan suatu hal yang perlu dilakukan atas kerjasama banyak pihak. Bimbingan dan informasi yang tidak benar pada masa ini juga seringkali dapat berpengaruh pada masa depan remaja. Banyak aspek dalam kebutuhan kesehatan remaja putri sebagai calon ibu tidak dapat terpenuhi yang kemudian berdampak pada kesehatan perempuan dan bayi yaitu anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK). Perbandingan antara data Riskesdas 2007 dan 2013 menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun dari 7% pada tahun 2007 menjadi 18% pada tahun 2013. Tingginya kenaikan prevalensi anemia tersebut menunjukkan bahwa anemia dapat menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius jika tidak ditanggulangi segera. (Aryanti, 2020)

Masalah kesehatan reproduksi lainnya adalah rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi serta tingginya kejadian kehamilan pada remaja. Pengetahuan remaja secara umum tentang kesehatan reproduksi ada pada kisaran lebih dari 80%, namun kurang dari 50% remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang lebih khusus. Meskipun terjadi peningkatan median usia menikah menjadi 21,8 di tahun 2017, pernikahan anak masih banyak terjadi di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, sedangkan jumlah kehamilan usia dini sangat bervariasi antar-provinsi. Di wilayah Kabupaten Malang sendiri, angka pernikahan remaja masih tinggi yaitu 35,65%. (Aryanti, 2020)

Desa Petungsewu merupakan salah satu dari 10 desa di wilayah kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan luas wilayah 3,48 Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk di desa Petungsewu

pada tahun 2020 mencapai 3401 orang (jumlah penduduk laki-laki 1667 orang dan 1734 orang Perempuan) dengan 1173 KK. Sebanyak 491 orang (14 %) dari Penduduk di desa Petung Sewu adalah remaja dengan perincian remaja laki-laki 230 orang dan perempuan 261 orang. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020) Beberapa masalah terkait kesehatan reproduksi remaja yang ada di desa Petungsewu diantaranya masih adanya kasus pernikahan dini, dan belum adanya Posyandu remaja. Kader kesehatan remaja juga belum terbentuk, sehingga pengetahuan remaja di desa tersebut mengenai kesehatan reproduksi sangatlah kurang.

Untuk menjawab tantangan tersebut, keberadaan pusat pelayanan kesehatan reproduksi yang berbasis pemberdayaan masyarakat dan fokus melayani remaja sangat diperlukan. Pemenuhan pelayanan kesehatan remaja melalui pendidik teman sebaya (kader kesehatan remaja) juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program. Hal ini dapat mendorong para remaja dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan situasi tersebut, maka kami ikut berpartisipasi bersama masyarakat desa Petungsewu dan Puskesmas Dau, Malang untuk membentuk dan menyelenggarakan pelatihan kader kesehatan remaja, serta mengadakan Posyandu remaja di desa Petungsewu, Dau, Malang.

## **METODE**

Pemberdayaan kader kesehatan remaja ini dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang Posyandu remaja, kemudian mendampingi mereka dalam menyelenggarakan kegiatan Posyandu remaja. Sasaran adalah kader kesehatan remaja desa Petungsewu, Dau, Malang sebanyak 10 orang. Pelaksana kegiatan adalah dosen dan mahasiswa Prodi DIII

Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli s.d. Oktober 2021. Metode kegiatan ini adalah ceramah, simulasi dan praktek.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mengembangkan materi yang digunakan dalam pelatihan dan instrument evaluasi. Persiapan kegiatan posyandu remaja dilakukan bekerja sama dengan mahasiswa.

2. Tahapan pelaksanaan kegiatan

a. Pelatihan kader posyandu remaja dengan materi Posyandu Remaja

Pelatihan dimulai dengan memberikan pre test pengetahuan kepada para kader untuk mengetahui *prior-knowledge* kader. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, simulasi dan praktik. Selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan.

b. Pendampingan pelaksanaan kegiatan Posyandu remaja

Setelah diberikan pelatihan kader tentang pelaksanaan Posyandu remaja, maka pelaksanaan Posyandu Remaja yang diadakan oleh masyarakat desa Petungsewu, Dau, Malang, didampingi oleh pengabdian Bersama dengan mahasiswa. Posyandu remaja diselenggarakan dengan sistim 5 meja. Jumlah sasaran remaja yang hadir pada saat pelaksanaan Posyandu remaja sebanyak 25 orang.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program secara keseluruhan dengan menganalisis indikator luaran kegiatan. Luaran kegiatan pelatihan adalah pengetahuan kader tentang pelaksanaan Posyandu remaja, sedangkan pelaksanaan Posyandu Remaja adalah kehadiran dan hasil pemeriksaan.

**HASIL**

1. Pelatihan Kader Posyandu Remaja



Gambar 1. Pelatihan Kader Remaja dengan Metode Praktik

Berikut disajikan hasil pelatihan kader, seperti yang tercantum di bawah ini meliputi karakteristik peserta dan hasil pre dan *post-test*.

Tabel 1. Karakteristik Kader Kesehatan Remaja

Kategori	Jumlah		Persentase	
	(n)		(%)	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	2	20.0	
	Perempuan	8	80.0	
	Total	10	100.0	
Umur	<20 tahun	5	50.0	
	≥20 tahun	5	50.0	
	Total	10	100.0	

Sebelum diberikan materi pelatihan, diberikan kuesioner terkait materi pelatihan untuk menilai *prior knowledge* peserta (*pre test*), dan kemudian di akhir pemberian materi diberikan kembali kuesioner yang sama untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta (*post test*). Hasil *pre test* dan *post test* disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Pelatihan Kader Remaja

Nilai	Terendah Rata- Tertinggi		
	Terendah	Rata-Rata	Tertinggi
PreTest	40	50	70
PostTest	60	70	100

2. Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Remaja

Setelah dilakukan pelatihan tentang Posyandu Remaja, maka kader remaja menyelenggarakan kegiatan Posyandu remaja dengan pendampingan dari dosen dan mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Malang, sebagai berikut.



Gambar 2. Pelaksanaan Posyandu Remaja dengan Sistim 5 Meja

Berikut kami sajikan hasil pendampingan pelaksanaan Posyandu Remaja di desa Petung Sewu.

Tabel 3. Karakteristik Peserta Posyandu Remaja berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	3	12.0
	Perempuan	22	88.0
	Total	25	100.0
Umur	<20 tahun	14	56.0
	≥20 tahun	11	44.0
	Total	25	100.0

Tabel 4. Hasil Pengukuran Indeks Masa Tubuh Peserta Posyandu Remaja

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurus	2	8.0
Normal	20	80.0
Gemuk	3	12.0
Total	25	100.0

Tabel 5. Hasil Pengukuran Tekanan Darah Peserta Posyandu Remaja

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Hipotensi	4	16.0
Normal	20	80.0
Hipertensi	1	4.0
Total	25	100.0

## PEMBAHASAN

Pelatihan kader Posyandu Remaja diikuti oleh 10 orang kader remaja. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader remaja dalam penyelenggaraan kegiatan Posyandu Remaja di desa Petungsewu. Dalam (Susanti et al., 2020), menyatakan bahwa pelatihan kader remaja mampu meningkatkan perubahan pengetahuan kader posyandu remaja. Pada pelaksanaan kegiatan ini, indikator keberhasilan ditinjau dari aspek antusiasme peserta dalam mengikuti acara dan perbandingan hasil pre test dan post test yang diberikan, serta hasil pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Peserta pelatihan mengikuti acara dari awal hingga akhir kegiatan. Peserta terlibat aktif saat dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Pertanyaan

yang diajukan beragam, dan sesuai dengan tema yang diberikan.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan dengan sumber daya dari masyarakat, dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat guna memberdayakan masyarakat agar masyarakat mudah dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar. (Kementrian Kesehatan RI, 2012) Posyandu remaja digunakan sebagai sarana untuk menemukan masalah dan solusinya terhadap permasalahan kesehatan reproduksi remaja, juga untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. (Kementrian Kesehatan RI, 2012) Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, maka dibentuklah kader remaja yang bertugas sebagai penggerak kegiatan Posyandu remaja. Disamping itu, kader remaja bertugas sebagai pendidik teman sebaya. Keberadaan kader remaja dalam penyelenggaraan Posyandu remaja ini sangat berperan penting terhadap kelangsungan program pembinaan kesehatan remaja melalui Posyandu remaja. (Uswatun et al., 2020)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta antara sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan keehatan, sebesar 20 poin, dari skor maksimal 100. Terjadi peningkatan nilai terendah dari 40 menjadi 60. Pada pencapaian nilai tertinggi juga mengalami peningkatan dari 70 menjadi 100. Ditinjau dari rerata nilai, terjadi peningkatan skor rerata sebelum dan sesudah kegiatan sebanyak 20 poin, dari 50 menjadi 70. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan indikator pengetahuan peserta, kegiatan pelatihan kader remaja dikatakan berhasil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Noya et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok. Hasil kajian lain yang dilakukan oleh (Uswatun et al., 2020) menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman pada kader posyandu remaja setelah dilakukan pelatihan tentang Posyandu remaja. Pemahaman dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan Posyandu remaja. Pelatihan kader posyandu remaja penting dilakukan

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan (Sulastrri et al., 2019), pelatihan kader remaja bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan kader remaja tentang posyandu remaja dan berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan reproduksi remaja.

Pelatihan kader remaja yang dilakukan oleh (Zuroida & Agustin, 2019) menyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan kader setelah pelatihan. Meningkatnya keterampilan kader posyandu remaja akan berdampak baik bagi pelaksanaan posyandu remaja. Kegiatan pelatihan kader kesehatan telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader kesehatan, sehingga kegiatan seperti ini harus sering dilakukan sebagai bentuk penyegaran pengetahuan dan keterampilan kader remaja.

Kegiatan Posyandu Remaja diikuti oleh 25 orang remaja desa Petung Sewu. Kegiatan ini melibatkan 10 orang kader remaja yang telah dilatih. Kegiatan pendampingan dilakukan agar pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan mencapai tujuan program. Dalam pelaksanaan tugasnya para kader didampingi oleh mahasiswa dan dosen Prodi.

Pelaksanaan Posyandu Remaja dilaksanakan menggunakan sistem 5 meja. Pada meja 1 dilakukan pendaftaran, meja 2 dilakukan pemeriksaan (pengukuran tensi darah, tinggi badan dan berat badan / IMT, lingkar perut, dan lingkar lengan), meja 3 dilakukan pencatatan hasil ukur, meja 4 diberikan pelayanan kesehatan/ konseling dengan tenaga kesehatan sesuai dengan hasilnya, dan diakhiri pada meja 5 yaitu pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).

Berdasarkan hasil kegiatan Posyandu remaja, pada table 3 diketahui bahwa mayoritas peserta Posyandu Remaja adalah perempuan (88%), dengan umur mayoritas <20 tahun (56%). Mengetahui bahwa sebagian besar remaja yang mengikuti kegiatan Posyandu Remaja adalah perempuan, maka upaya pendampingan kesehatan reproduksi remaja berkaitan dengan reproduksi wanita perlu lebih diperhatikan. Sedangkan table 4, diketahui bahwa Sebagian besar remaja (80%) status

gizi berdasarkan IMT kategori normal. Namun terdapat 2 orang remaja (8%) dengan status gizi kurus, dan 3 orang remaja (12%) gemuk. Remaja yang mengalami status gizi kurus dan gemuk, perlu dilakukan tindak lanjut, karena status gizi kurus dan/ gemuk, berpotensi mengalami resiko dalam kesehatan reproduksinya.

Kemudian berdasarkan table 5, diketahui bahwa Sebagian besar remaja (80%) mempunyai tekanan darah yang normal. Namun terdapat 4 orang remaja (16%) yang mengalami hipotensi, dan 1 orang remaja (4%) mengalami hipertensi. Keadaan hipotensi dan/ hipertensi dapat mempengaruhi produktivitas dan kesehatan secara keseluruhan. Untuk itu, perlu dilakukan upaya tindak lanjut agar remaja lebih mengetahui tentang hipotensi dan hipertensi.

Pada pelaksanaan Posyandu Remaja kali ini, belum dilakukan pemeriksaan kadar Hb, untuk itu belum dapat diketahui persentase anemia pada remaja putri yang mengikuti kegiatan Posyandu Remaja. Namun demikian, pada meja 5, semua peserta remaja putri tetap diberikan tablet penambah darah sebagai upaya pencegahan anemia yang mereka konsumsi saat periode menstruasi. Kegiatan di meja 4, yaitu konseling, dilakukan berdasarkan keluhan peserta/ remaja. Untuk kegiatan KIE, diberikan edukasi mengenai cara menghitung siklus menstruasi, upaya vulva hygiene yang benar, dan gizi remaja.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kader remaja dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, berkaitan dengan perannya pada meja 1, 2 dan 3. Untuk pelaksanaan meja 4 dan 5, memerlukan keterlibatan tenaga kesehatan. Untuk itu, pendampingan kegiatan Posyandu Remaja oleh Prodi yang melibatkan mahasiswa perlu tetap dilaksanakan. Prodi berkoordinasi dengan bidan desa dan Puskesmas wilayah setempat dalam pelaksanaannya, agar memudahkan dalam kegiatan monitoring, evaluasi serta pelaporan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan kader Posyandu Remaja diikuti oleh 10 orang kader remaja. Terjadi peningkatan nilai terendah dari 40 menjadi 60. Pada pencapaian nilai tertinggi juga

mengalami peningkatan dari 70 menjadi 100. Kegiatan Posyandu Remaja diikuti oleh 25 orang remaja desa Petung Sewu. Kegiatan ini melibatkan 10 orang kader remaja yang telah dilatih. Pelaksanaan Posyandu Remaja dilaksanakan menggunakan sistem 5 meja. Diketahui bahwa mayoritas peserta Posyandu Remaja adalah perempuan (88%), dengan umur mayoritas <20 tahun (56%). Sebagian besar remaja (80%) status gizi berdasarkan IMT kategori normal. Sebagian besar remaja (80%) mempunyai tekanan darah yang normal.

Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilakukannya pendampingan yang terus menerus kepada kader kesehatan remaja melalui refreshing pelatihan. Juga perlu pendampingan yang terus menerus terhadap pelaksanaan Posyandu Remaja, baik melalui monitoring dan evaluasi dari pihak Puskesmas, pemerintah desa, bekerja sama dengan pihak institusi pendidikan.

#### **KEPUSTAKAAN**

- Aryanti, R. (2020). Policy Brief Kesehatan Reproduksi, Ibu, Bayi Baru Lahir, Anak dan Remaja. In *Kementerian PPN/ Bapennas*. Kementerian PPN/ Bappenas. [https://www.bappenas.go.id/files/6315/9339/2640/Policy\\_Brief\\_Tema\\_3\\_RMNCAH.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/6315/9339/2640/Policy_Brief_Tema_3_RMNCAH.pdf)
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2020*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. In *Kemendes RI*.
- Kemendrihan Kesehatan RI. (2012). Buku Saku Posyandu. In *Transfusion Medicine and Hemotherapy*. Pusat Promosi Kesehatan, Kemenkes RI. <https://doi.org/10.1159/000317898>
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5257>
- Sulastri, E., Astuti, D. P., & Handyani, E. W. (2019). Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. *Urecol*, 130–133.
- Susanti, S., Apriasih, H., & Danefi, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 279–284. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.579>
- Uswatun, A., Hartati, L., & Sulistyanti, A. (2020). Training For The Formation Of Adolescent Posyandu and Health Care at Dukuh Mardirejo Desa Kalikebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 6–12. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JP MK/article/view/5944>
- Zuroida, A., & Agustin, A. (2019). Optimalisasi Kader Posyandu Remaja Guna Mengembangkan Character Building Di Kecamatan Pakal. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 909–914. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.427>